

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang pengembangan keterampilan proses sains siswa melalui model pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan larutan penyangga dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Keterampilan proses sains siswa setelah mengikuti pembelajaran pokok bahasan larutan penyangga melalui model pembelajaran kontekstual rata-rata meningkat dengan N-Gain sebesar 65,2 % dengan kategori sedang.
2. Keterampilan proses sains siswa setiap indikator keterampilan proses sains siswa setelah mengikuti model pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan larutan penyangga:
 - a. Indikator keterampilan menafsirkan meningkat dengan nilai N-Gain 98,65 % kategori tinggi.
 - b. Indikator keterampilan meramalkan meningkat dengan nilai N-Gain 53,23 % kategori sedang.
 - c. Indikator keterampilan merencanakan percobaan meningkat dengan nilai N-Gain 67,12 % kategori sedang.
 - d. Indikator keterampilan menerapkan konsep meningkat dengan nilai N-Gain 60,54 % kategori sedang.
 - e. Indikator keterampilan berkomunikasi meningkat dengan nilai N-Gain 46,41 % kategori sedang.

3. Indikator keterampilan proses sains siswa yang paling berkembang setelah mengikuti model pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan larutan penyangga adalah indikator keterampilan menafsirkan dengan N-Gain sebesar 98,65% kategori tinggi dan yang kurang berkembang indikator berkomunikasi dengan N-Gain sebesar 46,41% kategori sedang.
4. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran materi larutan penyangga dengan model kontekstual pada umumnya memberi tanggapan positif. Siswa berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa dalam belajar kimia bertambah karena pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu dalam menemukan konsep berdasarkan percobaan sehingga materi lebih mudah dipahami.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Pembelajaran kontekstual sebaiknya dijadikan alternatif pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Penyusunan kegiatan pembelajaran harus lebih atraktif dengan melibatkan banyak metode pembelajaran agar tidak membosankan.
3. Diperlukan instrumen penelitian yang lebih baik untuk melihat pengembangan keterampilan proses sains siswa.

4. Instrumen yang digunakan dalam mengukur keterampilan proses sains siswa hendaknya lebih mudah dipahami agar siswa tidak mengalami kesulitan saat mengerjakannya.
5. Perlu dikembangkan keterampilan-keterampilan proses sains lainnya dalam model pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan lain.
6. Alokasi waktu harus benar-benar diperhatikan agar seluruh konsep larutan penyangga dapat benar-benar dikuasai siswa.

